

## DAMPAK ZAKAT DAN WAKAF TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

Abdul Hamid,  
Email : [abdulhamidbjm25@gmail.com](mailto:abdulhamidbjm25@gmail.com)  
M. Yahya Aufa  
Email [myahyaaufa@gmail.com](mailto:myahyaaufa@gmail.com)

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### Abstrak

*Artikel ini meneliti dan membahas dampak pemberian zakat dan wakaf terhadap manajemen keuangan pribadi dalam konteks ekonomi Islam. Kami melakukan beberapa survei untuk mengidentifikasi bagaimana tindakan zakat dan wakaf dapat mempengaruhi cara individu mengelola keuangan mereka. Temuan kami menunjukkan bahwa penerapan zakat dan wakaf berdampak positif pada manajemen keuangan pribadi, meningkatkan kesadaran akan prinsip keadilan dan tanggung jawab sosial dalam pengambilan keputusan finansial. Hasil penelitian ini menggambarkan pentingnya ajaran Islam dalam membentuk perilaku manajemen keuangan individu yang baik serta menyokong kepedulian antar masyarakat Muslim di lingkungan sekitar.*

**Kata kunci:** Zakat dan Wakaf, Keuangan, Islam.

### 1. Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tiang syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat merupakan potensi yang sangat besar untuk menunjang kesejahteraan masyarakat, karena itu pendayagunaan zakat harus terus dikembangkan, selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtif jangka pendek, zakat juga diupayakan dapat bermanfaat untuk jangka panjang. Dana zakat bukan hanya untuk membantu umat yang dalam kesusahan saja melainkan juga dapat diberikan untuk membantu biaya pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat miskin hingga membantu dalam kegiatan – kegiatan sosial lainnya, lebih baik lagi mampu meningkatkan ekonomi umat, contohnya pemberian bantuan modal usaha kepada para pedagang kecil dalam bentuk pinjaman tanpa bunga.

Kemudian serupa halnya dengan zakat, wakaf juga merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan umum, peran wakaf tidak hanya harus bertujuan menyediakan berbagai sarana ibadah dan sosial, tetapi juga memiliki kekuatan ekonomi yang sangat berpotensi memajukan kesejahteraan umum. Namun praktek wakaf yang terjadi dalam kehidupan masyarakat belum sepenuhnya berjalan tertib dan efisien sehingga dalam berbagai kasus harta benda wakaf tidak terpelihara sebagaimana mestinya, tidak hanya karena kelalaian atau ketidakmampuan Nazhir dalam mengelola dan mengembangkan harta benda wakaf tetapi karena juga sikap masyarakat yang kurang peduli atau belum memahami status harta benda wakaf yang seharusnya dilindungi demi untuk kesejahteraan umum sesuai dengan tujuan, fungsi, dan peruntukan wakaf. Dalam konteks yang lebih luas, juga sebagai instrumen yang dapat meningkatkan kesadaran finansial individu, membantu mereka mengelola sumber daya keuangan mereka dengan lebih bijak, serta mengembangkan sikap yang lebih altruistik terhadap komunitas dan masyarakat. Dengan memahami dampak zakat dan wakaf terhadap manajemen keuangan pribadi, kita dapat lebih memahami bagaimana prinsip-prinsip keuangan Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dan spiritual yang seimbang.

## **2. Kerangka Teori**

Menurut bahasa, kata “zakat” berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Dalam Al-Quran dan hadits disebutkan, “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah” (QS. Al-Baqarah[2]:276); “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka” (QS. At-Taubah [9]: 103); “Sedekah tidak akan mengurangi harta” (HR. Tirmizi).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tiang syariat Islam. Oleh sebab itu, hokum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Meninggalkan kewajiban zakat berarti meninggalkan salah satu rukun Islam, dosa besar bagi mereka yang meninggalkan. Bila rukun Islam, seperti membaca syahadat, sholat, puasadan haji memiliki hubungan langsung dengan Allah SWT. Zakat tidak saja memiliki hubungan langsung dengan Allah, tetapi juga memiliki hubungan dengan manusia secara sosiologis. Begitu pentingnya peran zakat dalam pembangunan masyarakat Islam. Adapun wakaf berarti menahan hak milik atas materi harta benda (al-‘ain) dari pewakaf, dengan tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya (al-manfa‘ah) untuk kebajikan umat Islam, kepentingan agama dan atau kepada penerima wakaf yang telah ditentukan oleh pewakaf. Imam Syafi’I dan Ahmad berpendapat bahwa wakaf adalah melepaskan harta yang diwakafkan dari kepemilikan wakif, setelah sempurna prosedur perwakafan. Wakif tidak boleh melakukan apa saja

terhadap harta yang diwakafkan, seperti : perlakuan pemilik dengan cara pemilikannya kepada yang lain, baik dengan tukaran atau tidak. Jika wakif wakaf, hart yang diwakafkan tersebut tidak dapat diwarisi oleh warisnya. Wakif menyalurkan menfaat harta yang diwakafkannya kepada mauquf'alaih (yang diberi wakaf) sebagai sedekah yang mengikat, dimana wakif tidak dapat melarang penyaluran sumbangannya tersebut. Apabila wakif melarangnya, maka Qadli berhak memaksa agar memberikannya kepada mauquf'alaih. Karena itu mazhab Syafi'i mendefinisikan wakaf adalah : “tidak melakukan suatu tindakan atas suatu benda, yang berstatus sebagai milik Allah SWT, dengan menyedekahkan manfaatnya kepada suatu kebajikan (sosial)”.

### **3. Metode Penelitian**

Artikel ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan atau *literatur review*. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013). Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016). Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan.

### **4. Hasil dan Pembahasan**

#### **Dampak dari Zakat**

Zakat merupakan salah satu dari 5 rukun islam yang wajib dikerjakan. Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. Lalu beberapa macam jenis zakat yakni:

- a. Zakat Fitrah: Zakat fitrah adalah jenis zakat yang wajib dibayarkan umat muslim ketika bulan Ramadan atau sebelum hari raya Idul Fitri datang. Selanjutnya, zakat fitrah dapat dibayar dengan 3,5-liter makanan pokok dari daerah yang bersangkutan.
- b. Zakat maal: Zakat maal adalah zakat penghasilan yang dikenakan pada harta benda atau kekayaan yang dimiliki dan dikenai pada tingkat 2,5% dari total harta yang dimiliki, ada beberapa jenis zakat penghasilan yaitu

zakat hasil pertambangan, hasil pertanian, hasil laut, hasil ternak, perak, dan emas. Masing-masing jenis zakat memiliki ketentuan dan perhitungannya sendiri.

Berikut contohnya:

- c. Zakat Emas dan Perak: Kita diwajibkan membayar zakat yang cukup nisabnya dan telah dimiliki selama setahun. Perhitungannya adalah sebesar 2,5% dari nilai emas tersebut. Sebagai contoh jika kita memiliki emas sebesar 100 gr, maka zakat yang wajib dibayarkan adalah harga 2,5 persen dari emas. Sebagai contoh 1 gr emas berharga Rp 50.000, maka besaran zakat yang harus dibayarkan yaitu adalah  $100\text{gr} \times \text{Rp } 50.000 \times 2.5 \text{ persen} = \text{Rp } 125.000$ .
- d. Zakat Binatang Ternak: Hewan ternak yang terkena wajib zakat adalah dengan hewan yang memberikan manfaat bagi manusia, digembalakan, mencari makan sendiri melalui gembala, telah dimiliki satu tahun dan mencapai nishab.
- e. Zakat Perdagangan: Zakat ini memiliki ketentuan yakni diambil dari modal, dan dihitung dari total penjualan barang sebesar 2,5 persen.

Berikut dampak zakat terhadap manajemen keuangan pribadi yakni sebagai berikut:

1. Disiplin dalam keuangan : mereka harus menghitung/menentukan dengan teliti jumlah harta yang dimiliki yang harus mereka bayar dan mengeluarkannya untuk membayar zakat secara benar dan tepat pada waktunya
2. Mengurangi ketamakan: hal ini menyadarkan mereka bahwa harta dunia bukanlah segalanya dan hanyalah sebuah titipan dari Allah SWT
3. Meningkatkan rasa empati: hal ini membuat kita memahami dan merasakan penderitaan orang-orang yang masih kurang mampu untuk meningkatkan jiwa sosial kita
4. Menambah pahala: selain manfaat sosial, zakat juga merupakan ibadah yang mendatangkan pahala kepada orang yang menunaikan zakatnya

### **Dampak dari Wakaf**

Berdasarkan pengertian dari Mazhab Syafi'i dan Ahmad bin Hambal, wakaf adalah suatu kegiatan melepaskan harta yang diwakafkan dari

kepemilikan wakif. Pengertian wakaf lainnya juga datang dari sudut pandang Mazhab Hanafi, pengertian wakaf mencakup kepada seseorang yang menahan suatu benda atau harta yang diketahui secara hukum untuk diwakafkan kepada pihak tertentu dalam rangka agar manfaatnya dapat digunakan manfaatnya untuk kesejahteraan umum.

Jika mengacu pada Undang Undang no. 41 tahun 2004, pengertian wakaf adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu pihak untuk memisahkan atau menyerahkan sebagian harta benda atau aset miliknya.

Jenis wakaf berdasarkan tujuan:

- a. Wakaf ahli: Pengertian wakaf ahli ini merujuk pada tujuan wakaf yang dilakukan untuk kepentingan keluarga. Oleh karena itu, jenis wakaf satu ini juga sering disebut dengan istilah wakaf keluarga. Wakaf ini bertujuan untuk dapat membantu anggota keluarga dalam urusan finansial maupun kesehatan, meskipun untuk penerima wakaf yang berbeda negara sekalipun dalam pengertian wakaf ahli.
- b. Wakaf khairi: Pengertian wakaf ini berbeda dengan wakaf ahli. Pasalnya, wakaf ini memiliki tujuan untuk kepentingan umum. Penerima wakaf khairi ini juga tidak mencakup untuk anggota keluarga atau orang yang memiliki hubungan darah dengan wakif (Orang yang melakukan wakaf). Jenis wakaf ini biasanya digunakan untuk memberikan manfaat atau kebaikan berupa pembangunan masjid, sekolah, rumah sakit dan lain-lain.
- c. Wakaf musytarak: Jenis wakaf ini merupakan wakaf yang manfaatnya ditujukan untuk keturunan wakif dan masyarakat umum. Harta yang diwakafkan bisa berupa dalam bentuk yayasan yang berdiri di atas tanah wakaf, serta pembebasan sumur pribadi dari keluarga wakif untuk digunakan oleh masyarakat luas.

Dalam konteks manajemen keuangan pribadi, wakaf dapat memiliki beberapa dampak yang signifikan:

1. Peningkatan Kesadaran Keuangan: Wakaf mengajarkan manusia tentang pentingnya berbagi dan memberikan mereka kesadaran akan tanggung jawab sosial. Hal ini dapat memotivasi seseorang untuk lebih berpikir tentang manajemen keuangannya secara keseluruhan.
2. Pengeluaran uang yang lebih bijak: Ketika seseorang memutuskan untuk berwakaf, mereka mungkin harus mengevaluasi prioritas pengeluaran mereka. Hal ini bisa membuat mereka untuk lebih memfokuskan pada

kebutuhan dasar dan menghindari pemborosan dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Pengelolaan Keuangan yang Lebih Bijaksana:** Orang yang berwakaf diharapkan untuk mengelola dana wakaf mereka dengan bijaksana. Hal tersebut juga melibatkan investasi atau penggunaan dana untuk menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk tujuan amal. Manajemen keuangan yang bijaksana juga bisa merembes ke dalam manajemen keuangan pribadi mereka secara keseluruhan.

## 5. Simpulan

Zakat memiliki dampak positif yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Selain memenuhi kewajiban agama, zakat juga dapat membantu membentuk sikap yang lebih bijaksana terhadap keuangan, kesadaran sosial, dan keuangan yang lebih berkelanjutan dan stabil. Wakaf adalah praktek filantropi (kedermawanan) dalam Islam di mana seseorang atau keluarga menyumbangkan sebagian harta mereka untuk tujuan sosial atau amal. Wakaf umumnya digunakan untuk mendukung pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur, dan kegiatan amal lainnya.

Namun penting untuk diingat bahwa wakaf harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini memerlukan pengetahuan yang baik tentang hukum dan pedoman yang berkaitan dengan wakaf dalam agama Islam. Selain itu, sebelum membuat keputusan wakaf yang signifikan, seseorang juga perlu mempertimbangkan dampaknya pada situasi keuangan pribadi mereka dan memastikan bahwa mereka masih memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan keluarga mereka.

### Perbedaan zakat dan wakaf

Pengertian wakaf dalam hukum Islam bersifat sunnah. Selain itu, wakaf juga memiliki ketentuan bahwa harta benda yang diwakafkan, nilainya harus dikembangkan secara syariah. Pengembangan nilai dari harta dalam pengertian wakaf ini mengacu pada manfaat yang akan disalurkan. Berbeda dengan pengertian wakaf, zakat sendiri merupakan salah satu ibadah yang wajib dilakukan oleh seorang muslim yang mampu. Selain itu, zakat juga memiliki ketentuan dan aturan yang wajib diikuti oleh seseorang yang ingin menyedekahkan sebagian hartanya. Zakat juga terbagi dalam dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat maal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Wakaf Indonesia, *Pengertian Wakaf*, Jakarta : Badan Wakaf Indonesia, 2021.
- Sub Bagian Informasi dan Humas, *Sosialisasi UU Zakat dan Wakaf Potensi Zakat dan Wakaf Dalam Mensejahterakan Umat*, Kalimantan Timur : Kanwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Timur, 2017.
- Rheza Aditya Gradianto, *Perbedaan Zakat Mal dan Zakat Fitrah, Beserta Syarat dan Ketentuannya* , Jakarta : Bola, 2021.
- Prudential Syariah, *Ketahui Macam Macam Zakat & Ketentuannya yang Ada di Indonesia*, Jakarta : Prudential Syariah, 2020.
- Cimb Niaga, *Wakaf: Pengertian Lengkap, Jenis, dan Syarat*, Jakarta : PT Bank CIMB Niaga Tbk, 2021.
- Admin, *Wakaf : Syarat dan Rukunnya*, Kab.Subang : Kantor Kementrian Agama Kabupaten Subang, 2021.
- Tamzis, *Zakat, Infaq, Sedekah Dan Wakaf*, Wonosobo : Tamzis, 2018.